

NILAI MORAL DALAM NOVEL *SUJUD NISA DI KAKI TAHAJJUD-SUBUH* KARYA KARTINI NAINGGOLAN

Milda, Andri Noviadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

milda.dwifebrianty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Moral dalam Novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* Karya Kartini Nainggolan”. Adapun yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini yaitu bahan ajar mengenai novel yang terdapat di dalam buku paket kurang bervariasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana nilai moral dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral dalam novel yang berjudul *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, teknik analisis, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian terhadap nilai moral dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi a) jujur, b) sabar, c) tanggung jawab. (2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam meliputi a) tolong menolong, b) menghormati orang tua, c) saling menghargai, d) saling mendukung. (3) Hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi a) keimanan dan ketaqwaan, b) tawakal, c) bersyukur, d) bertasbih, e) beristigfar, f) berdoa. Keberadaan nilai moral tersebut dapat dijadikan dasar dan acuan bagi guru dalam rangka pemilihan bahan ajar bermuatan nilai moral.

Kata Kunci: *novel, nilai moral*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya seni tentang kehidupan yang mengandung nilai-nilai keindahan. Isi karya sastra menggambarkan kehidupan manusia dengan segala macam persoalan yang dikemas dengan bahasa yang indah.

Sunardjo dan Saimi (1997:3) berpendapat bahwa “Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa”.

Jadi sastra merupakan suatu bentuk ungkapan pribadi pengarang baik berupa pengalaman, perasaan, dan segala hal yang ada di dalam pikiran pengarang yang digambarkan dengan bahasa yang indah.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa yang menceritakan tentang kehidupan manusia dengan berbagai persoalan. Novel sebagai salah satu karya sastra, merupakan sarana untuk menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran pengarang. Ketika pengarang ingin memunculkan nilai-nilai dalam karyanya, data

atau informasi yang ia kemukakan bisa berasal dari pengalamannya sendiri maupun dari orang lain. Digambarkan melalui tokoh-tokoh dan beragam rangkaian cerita, pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang disampaikan. Pengarang berusaha agar pembaca mampu memperoleh nilai-nilai tersebut dan bisa menerapkannya dalam kehidupan.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sampai saat ini masih banyak diminati, bahkan saat ini banyak sekali novel-novel yang diangkat menjadi sebuah film/series. Novel juga merupakan bahan ajar bagi siswa SMA/SMK. Dalam penelitian ini, penulis memilih novel yang berjudul *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Karena novel ini merupakan novel religi yang termasuk *the national best seller*. Novel memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, salah satu unsur ekstrinsik dalam novel yaitu nilai moral.

Menurut Nurgiyantoro (2007:3) “Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang

merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita”.

Penyampaian nilai moral dalam karya sastra biasanya disampaikan melalui aktivitas tokoh ataupun tuturan langsung dari pengarang. Penyampaian nilai moral melalui aktivitas tokoh disampaikan dalam bentuk dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh. Sedangkan penyampaian nilai moral dengan cara penuturan langsung dari pengarang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai mana yang baik dan mana yang buruk.

Nilai moral sangat berhubungan erat dengan benar dan salah, baik dan buruknya diri sendiri dan lingkungan disekitarnya. Sehingga nilai moral dalam novel dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pembaca. Nilai moral dalam novel sangat penting diteliti, karena saat ini tidak sedikit siswa yang tidak sopan kepada guru, hal ini menunjukkan bahwa moral siswa saat ini sangat rendah. Dengan menganalisis nilai moral dalam novel, guru bisa menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan moral dengan harapan bisa menambah wawasan siswa mengenai moral dan dapat mempengaruhi sikap siswa untuk menjadi lebih baik.

Nilai moral dalam novel bisa dijadikan sebagai bahan ajar karena nilai moral merupakan bagian isi novel yang terdapat dalam unsur ekstrinsik novel. Novel merupakan salah satu bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA/SMK kelas XII, yakni pada KD 3.9 “Menganalisis isi dan kebahasaan novel”.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995).

Menurut Aunurrahman (dalam Romansyah, 2016:265) menyatakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam mengembangkan bahan ajar meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun bahan ajar harus memenuhi prinsip-prinsip tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa buku paket Bahasa Indonesia kelas XII, saat ini bahan ajar mengenai nilai moral dalam novel kurang bervariasi. Sehingga belum memenuhi kriteria bahan ajar yang baik karena belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan Abidin (2016: 33) yang menyatakan bahwa ”Pertimbangan lain yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar adalah memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah bahan ajar untuk SMA/SMK yang bervariasi dan sesuai dengan kriteria bahan ajar yang baik. Sehingga bisa menambah wawasan siswa mengenai moral agar siswa bisa membedakan mana yang seharusnya mereka lakukan dan mana yang tidak seharusnya mereka lakukan.

METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode adalah salah satu langkah-langkah atau cara yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah.

Denzin dan Licoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018:7) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif”.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengamatan yang mendalam, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Dalam sebuah penelitian perlu mengumpulkan data. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2015:308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka, teknik analisis, dan teknik dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut.

1. Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan dalam penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mencari informasi dari beberapa buku sumber yang berhubungan dengan penelitian.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis digunakan untuk menemukan aspek nilai moral dalam novel yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membaca dan melakukan pengkajian nilai moral dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan
- 2) Melakukan analisis terhadap aspek-aspek nilai moral yang telah didapat.

3. Teknik Dokumentasi

Analisis dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis berupa tulisan dari novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan terdiri dari hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral individual adalah nilai moral yang menyangkut manusia dengan kehidupan peribadinya atau cara manusia memperlakukan dirinya sendiri dan tidak terlepas dari hubungannya dengan sesama dan dengan Tuhannya. Nurgiyantoro (2013 : 324) menyatakan bahwa “Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal itu saja tidak lepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antar sesama dengan Tuhan”.

Nilai moral dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jujur

Jujur adalah mengatakan sesuatu sesuai dengan fakta yang terjadi, tidak dilebihkan dan juga tidak dikurangi, dengan kejujuran kita akan dipercaya oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2017 :51) yang menyatakan “Jujur menyatakan apa

adanya, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang”.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan sikap jujur ditunjukkan oleh tokoh Aish. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data berikut.

“Tapi Nis, sebenarnya...” Aish berhenti sejenak mengambil nafas. “Apa kamu tidak ingin tahu siapa yang menyebarkan foto-foto mesum itu? Apa kamu tidak ingin tahu siapa orang yang memfitnahmu, menghancurkan hidupmu, dan menelanjangi kehormatanmu? Orang itu aku!”

(*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 242-243)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Aish mampu bersikap jujur mengakui semua kesalahannya kepada Nisa yang selama ini ditutupi oleh Aish, namun Aish akhirnya memberanikan diri untuk berkata jujur kepada Nisa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aish mampu mengakui semuanya dengan apa adanya, dan berani berkata jujur kepada Nisa. Keberanian Aish untuk berkata jujur mengakui semua kesalahannya kepada Nisa membuat Nisa bisa kembali mempercayai Aish.

Sabar

Sabar merupakan sikap yang dicintai oleh Allah, sabar adalah menerima segala sesuatu dengan lapang dada, tanpa amarah, dan bertahan dalam segala situasi tanpa mengeluh.

Menurut Jauhari (2010:38) menyatakan bahwa Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai harapan, orang tersebut tidak akan menyerah begitu saja apalagi sampai marah.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan sikap sabar ditunjukkan oleh Tokoh Nisa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Aku terdiam tanpa memberontak sedikitpun”.

(*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* :29)

“Setelah membaca balasan SMS tersebut, hatiku tidak bergerak untuk membalasnya. Aku tidak ingin menyamai permusuhan”.

(*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 67)

“Untuk beberapa saat, aku hanya terdiam membiarkan mereka menghujaniku dengan cemoohan dan hinaan”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 72)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Nisa memiliki sikap sabar. Dengan kesabaran yang ia miliki ia mampu menahan dirinya tanpa adanya kemarahan ketika ia difitnah oleh orang lain.

Kesabaran Nisa juga ditunjukkan dari kelapangan hatinya untuk menerima Aish kembali sebagai sahabatnya. Padahal Aish lah yang sudah memfitnahnya. Namun dengan kesabarannya Nisa mampu memaafkan Aish. Ketika Aish mengecewakannya dan menghancurkan harapannya, Nisa mampu bersabar dan menerima semuanya tanpa kemarahan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Meski demikian buruk dan kotor perbuatan Aish terhadapku selama ini, aku masih mampu menerima keluhannya”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 245)

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melaksanakan segala tugas dan kewajiban dengan sebaik mungkin sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan sikap tanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh Ibu. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Selesai shalat subuh, Ibu langsung bergegas ke pasar membawa dagangan dengan mengendarai sepeda”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 30)

Data tersebut menunjukkan bahwa ibunya Nisa selalu bersemangat berjualan, sehabis shalat subuh Ibu Nisa selalu berangkat ke pasar dengan menggunakan sepeda. Rasa lelah tidak pernah dirasa olehnya mengingat ada anak-anaknya yang harus dipenuhi kebutuhannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu Nisa bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai orang tua.

Sikap tanggung jawab juga ditunjukkan oleh tokoh Nisa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Uang atau hadiah itu akan Nisa gunakan untuk bayar kost”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 54)

Data di atas menggambarkan sikap tanggung jawab Nisa terhadap kebutuhannya

sendiri. Dia memutuskan menggunakan hadiahnya untuk membayar kost, agar tidak membebani orang tuanya.

Selain itu Nisa juga selalu bertanggung jawab atas semua pekerjaan dan kewajibannya sebagai ketua organisasi. Dia selalu bekerja keras dan bertekad untuk bisa menjadi ketua organisasi yang mampu bertanggung jawab dan memenuhi janjinya. Rasa tanggung jawab yang ada pada diri Nisa sangat besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Aku berusaha untuk bekerja secara maksimal dan semampuku”

“Aku hanya ingin serius dan memenuhi janji sebagai seorang ketua”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 100)

“Kulihat agendaku, mala mini tertulis “rapat”. Tanpa berlama-lama, ku tepis rasa malas yang mulai hinggap”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 148)

Sikap tanggung jawab juga ditunjukkan oleh tokoh Mas Irsyad yang tetap masuk kantor untuk bekerja dalam keadaan sakit. Sama seperti Nisa, Mas Irsyad juga memiliki sikap tanggung jawab yang sangat besar terhadap pekerjaannya. Dia lebih mementingkan kewajibannya dibanding dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Walau sakit dia masih bekerja di kantor. Dia tidak pernah memanjakan dirinya dan bermalas-malasan walau rasa sakit terus menyiksa”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 314)

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungannya dengan Lingkungan Alam

Hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungannya dengan alam tercermin dalam perilaku seseorang dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Bagaimana seseorang tersebut menjalin hubungannya dengan sesamanya, dan juga bagaimana dia menjaga lingkungan sekitarnya. Karna pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Nurhadi (dalam Wicaksono, 2017 : 343) menyatakan bahwa "Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat". Nilai moral dalam aspek ini menunjukkan tentang bagaimana cara seseorang dalam bersikap, dan menghadapi masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

Nilai moral dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tolong menolong

Menolong sesama merupakan tindakan yang mulia, karena akan memberikan keringanan dan keuntungan bagi orang yang membutuhkan pertolongan tersebut.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan sikap tolong menolong ditunjukkan oleh tokoh Adit, Fauzi, dan perawat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Tanpa harus membuang-buang waktu lagi, Adit menghentikan sebuah mobil yang kebetulan sedang lewat. Mobil tak dikenal itu pun berhenti dan bersedia mengantarkan Nisa ke rumah sakit”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 124)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Adit memiliki sikap tolong menolong terhadap sesama. Ketika Adit melihat Nisa mengalami kecelakaan dia langsung bergegas untuk menolong Nisa. Dia menghentikan mobil yang tidak dikenal untuk bisa mengantarkan Nisa ke rumah sakit secepatnya. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi Nisa yang sedang membutuhkan pertolongan secepatnya. Dengan pertolongan yang Adit berikan akhirnya Nisa bisa ditangani secepatnya.

Sikap tolong menolong yang lainnya juga ditunjukkan oleh tokoh Fauzi. Ketika Nisa mengalami kecelakaan, ada satu korban yang lainnya yaitu seorang ibu-ibu. Ibu-ibu tersebut mengalami kesakitan dan ingin segera dibawa ke rumah sakit untuk bisa segera ditangani, Fauzi pun bersedia mengantarkan ibu-ibu tersebut ke rumah sakit menggunakan mobil pribadinya agar ibu tersebut bisa segera mendapat penanganan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Baiklah, kalau ibu mau dibawa ke rumah sakit. Sebaiknya ibu ikut saya saja. Untuk sementara, saya yang bayar biaya pengobatannya”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 125)

Sikap tolong menolong juga ditunjukkan oleh tokoh Perawat. Ketika seorang pasien meminta untuk meminjam *handphonenya* dia

bersedia untuk memberikan pinjaman untuk pasiennya, padahal menurut aturan yang ada pasien tidak diperbolehkan untuk meminta ditelpon/menelpon. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Menurut aturan, seorang pasien tidak diperkenankan untuk meminta ditelpon/menelpon. Karena tidak tega, perawat tersebut mau menghubungi kakak sang pasien”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 359)

Hormat dan Taat Kepada Orang Tua

Perilaku hormat dan taat kepada orang tua merupakan suatu keharusan. Taat kepada orang tua merupakan bagian dari etika *illam* yang menunjukkan tindakan kebaktian.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan sikap hormat dan taat kepada orang tua ditunjukkan oleh tokoh Nisa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Pertanyaan bapak membuatku gemetar hebat. Sebab selama ini aku tidak pernah membatah keputusan bapak”.

“Aku membiarkan bapak berargumen dengan lepas”.

(*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 18)

“Ku coba berlapang dada serta berusaha untuk tidak menjawab, apalagi harus bersitegang dan berdebat dengannya”.

(*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 19)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Nisa selalu menuruti dan menghormati keputusan Bapaknya. Saat dia berbeda pendapat dengan bapaknya, dia tidak berani untuk membentak apalagi melawan perkataan bapaknya, meskipun keinginannya tidak sesuai dengan keinginan bapaknya.

Nisa juga selalu mencium tangan kedua orang tuanya ketika dia hendak keluar rumah. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Nisa sangat taat dan hormat kepada orang tuanya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Ku cium tangan ibu yang kasar dan keriput”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 32)

Saling Menghargai

Menurut Utama (2017:59) menyatakan bahwa “Sikap saling menghargai adalah suatu sikap yang memberi terhadap suatu nilai yang diterima oleh manusia, sikap menganggap

keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan sama seperti dirinya karena manusia menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain dalam berperilaku yang meliputi menghormati hak orang lain, serta nilai kebersamaan”

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nianggolan sikap saling menghargai ditunjukkan oleh tokoh Nisa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Tante, Om. Saya pulang dulu saya ada keperluan”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 61)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Nisa menghargai keberadaan orang tua Fauzi. Ketika Nisa mau pulang dari rumah Fauzi, Nisa berpamitan kepada orang tua Fauzi. Sikap menghargai yang ditunjukkan oleh Nisa patut untuk dicontoh agar kita bisa menjadi manusia yang sopan dan menghargai keberadaan orang lain yang ada di sekitar kita.

Selain itu, ketika ada orang yang bertamu ke kostan Nisa, dia menyuguhkan air dan makanana untuk tamunya. Rasulullah SAW mengajarkan untuk memuliakan tamu. Salah satu caranya yakni dengan menyediakan jamuan makanan yang layak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist berikut.

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya” (HR. Bukhari)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ketika Nisa menyuguhkan air dan makanan untuk tamunya, maka Nisa mampu memuliakan dan menghargai tamunya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Aku menyuguhkan segelas air mineral dan roti yang baru saja ku beli”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 103)

Selain itu ketika Nisa memiliki makanan, Nisa memakan makanan tersebut bersama-sama dengan semua teman kostnya, hal itu juga menunjukkan adanya rasa saling menghargai dan rasa kebersamaan dalam lingkungannya. Nisa mampu menghargai orang lain memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana dia ingin diperlakukan dan di anggap oleh orang lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Alangkah baiknya jika ayam bakar ini aku habiskan bersama anak-anak yang lain”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 196)

Saling Mendukung

Dalam hidup manusia selalu membutuhkan dukungan dari orang lain. Dukungan merupakan sebuah usaha untuk memotivasi orang lain.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* sikap saling mendukung ditunjukkan oleh tokoh Bapak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Jangan takut, semua akan baik-baik saja. Sebab yang dibutuhkan adalah ikhtiar meraih rezeki dan do’a”.

“Berjuanglah Nduk! Bapak tidak ingin kamu larut dalam keterpurukan”.

(*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 28)

“Nisa, dengarkan bapak. Optimislah!”.

(*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 41)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Bapak selalu mendukung Nisa. Dalam menjalankan kuliahnya Nisa selalu mendapatkan dukungan dari Bapak. Ketika Nisa sedang merasa tidak baik-baik saja, Bapak selalu mengingatkan Nisa bahwa semuanya akan baik-baik saja, tugas manusia hanya berikhtiar dan berdo’a. Ketika Nisa sedang berapa dalam keterpurukan, Bapak selalu mendukung dan membantu Nisa untuk bangkit kembali, bapak selalu mengingatkan Nisa untuk tetap optimis dalam meraih semua cita-citanya. Dukungan tersebut membuat Nisa selalu semangat dalam menjalankan kehidupannya dan menyelesaikan kuliahnya.

Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilihat dari bagaimana ketaqwaan seseorang kepada Tuhannya. Permasalahan yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan tuhan biasanya berkaitan dengan percaya kepada tuhan, bersyukur kepada tuhan, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Nilai moral dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Keimanan dan Ketaqwaan

Keimanan dan ketaqwaan merupakan hal yang sangat penting dalam hidup. Karena keimanan merupakan pegangan manusia dalam menjalani kehidupan. Keimanan merupakan keyakinan manusia terhadap Tuhan-Nya.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* keimanan dan ketaqwaan ditunjukkan oleh tokoh Eva dan Nisa. Ketika Eva merasa gugup Eva terus mengucapkan asma Allah. Asma Allah adalah nama-nama Allah yang indah. Dengan mengucapkan asma Allah menunjukkan bahwa Eva mengakui keberadaan Allah dan keagungan Allah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Eva gugup tak percaya. Berkali-kali berucap asma Allah”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 128)

Selain itu ketaqwaan ditunjukkan oleh tokoh Nisa. Nisa yang selalu melaksanakan shalat fardhu dan solat sunah di dalam keadaan apapun. Shalat merupakan tiang agama bagi umat muslim, sholat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Selain itu Nisa juga senantiasa selalu membaca Al-Qur’an. Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi umat muslim. Nisa yang selalu melaksanakan shalat fardhu, shalat sunah dan membaca Al-Qur’an menunjukkan bahwa Nisa taat kepada perintah Allah dan melaksanakan kewajibannya sebagai manusia. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Meski sakit, aku berusaha melaksanakan shalat dhuha”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 173)

“Di shalatku aku menangis, aku benar-benar menyesal dengan apa yang ku lakukan selama ini”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 181)

“Usai shalat subuh, aku membaca Al-Qur’an”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 215)

Ada juga latar yang menjukan keimanan yaitu Masjid Nurahmah. Latar tersebut menunjukkan keimanan karena Majid merupakan tempat ibadah umat muslim. Di dalam masjid tersebut terlaksana suatu perjanjian suci yaitu pernikahan antara Nisa dan Mas Irsyad. Menikah juga merupakan suatu ibadah bagi umat muslim. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Sabtu pagi, masjid Nurahmah menjadi saksi adanya ikatan suci”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 305)

Tawakal

Tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah, mempercayakan semuanya hanya kepada Allah. Hamka (dalam Ghoni, 2016 : 111) menyatakan bahwa “Tawakal yaitu menyerahkan keputusan segala perkara, ikhtiar, dan usaha kepada Tuhan semesta Alam”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tawakal adalah sikap berserah diri kepada Allah atas apa yang sedang diusahakan dan sedang dijalani dalam kehidupan.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* sikap tawakal ditunjukkan oleh tokoh Nisa. Nisa selalu menyerahkan hidupnya sepenuhnya hanya kepada Allah. Dalam setiap kesulitan dan permasalahan yang dia hadapi, dia selalu berusaha sabar, tegar dan menyerahkan semuanya kepada Allah, dia selalu percaya bahwa Allah akan selalu memberikan pertolongan dan memberikan jalan yang terbaik untuknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Ku coba pasrah dan tawakal hanya karena Allah”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 45)

“Namun, keyakinanmu kepada pertolongan Allah membuatku semakin tegar untuk bertahan pada kondisi sesulit apapun”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 170)

Selain itu, ketika melihat ibunya sakit, Nisa merasa gelisah melihat keadaan ibunya saat itu. Namun Nisa selalu mengingatkan dirinya sendiri untuk tetap berbaik sangka dan bertawakal kepada Allah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Aku berbaik sangka kepada Allah. Mungkin Allah menimpakan sakit sebagai kesempatan ibu untuk menggugurkan dosa yang pernah diperbuatnya sebagai manusia biasa yang tiada sempurna”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 224)

Sikap tawakal lainnya juga ditunjukkan oleh tokoh Mas Irsyad. Saat itu Mas Irsyad sedang mengalami sakit yang sangat parah, namun dia tidak pernah mengeluh dan menyalahkan keadaan, dia selalu menganggap sakitnya merupakan penggugur dosa baginya. Mas Irsyad selalu berserah diri kepada Allah dan selalu percaya bahwa apa yang sedang dia

alami adalah jalan yang terbaik dari Allah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

” Ia tampak ikhlas menerima penyakit, yang berkali-kali ia katakan kepadaku, merupakan penggur dosa”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 350)

Bersyukur

Bersyukur adalah berterimakasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Dengan adanya rasa syukur, manusia akan merasa cukup dengan apa yang dia miliki. Sebagai manusia yang beriman, sudah sepantasnya kita bersyukur kepada Allah.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan bersyukur ditunjukkan oleh tokoh Ibu, Nisa, dan teman-teman Nisa. Mereka selalu mengucapkan kalimat hamdallah ketika mendapatkan nikmat dan rezeki dari Allah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka senantiasa selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Apa? kamu menang dalam perlombaan tulisan? Alhamdulillah, Nisa”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 54)

“Alhamdulillah, Nisa sudah mulai membaik”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 133)

“Mungkin ini rezekiku, ku Tarik nafas dalam-dalam, Alhamdulillah”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 195)

Bertasbih

Bertasbih adalah memanjatkan pujian-pujian kepada Allah, dan mensucikan Allah dari sifat-sifat makhluk-Nya.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan bertasbih ditunjukkan oleh tokoh Nisa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

”Aku mengevaluasi diri serta bertasbih”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 185)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Nisa selalu mengevaluasi diri dan bertasbih setiap malam. Dengan bertasbih menunjukkan bahwa Nisa memiliki keimanan yang kuat, ia senantiasa memanjatkan pujian-pujian kepada Allah, dan mensucikan Allah dari sifat-sifat makhluk-Nya.

Beristigfar

Beristigfar adalah meminta maaf atau memohon ampunan kepada Allah atas segala yang telah kita perbuat. Hal ini merupakan perbuatan yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Seperti pendapat Ali (2012:33) yang menyatakan bahwa "Beristigfar yaitu manusia meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuatnya, baik sengaja ataupun tidak".

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan beristigfar ditunjukkan oleh tokoh Nisa. Ketika Nisa merasa dirinya sedang hancur oleh fitnah yang diterimanya, dia menyadari bahwa dirinya sudah lama kufur dan melampaui batas, kemudian dia beristigfar memohon ampunan kepada Allah atas semua kesalahan-kesalahan yang telah dia perbuat agar dia mendapatkan ketenangan dalam hatinya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Berkali-kali aku beristigfar, kaki ku begitu lemah, hanya mampu tertunduk pasrah”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 119)

“Astagfirullah al’adzim, begitu lamanya aku kufur hingga aku melampaui batas”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 149)

Selain beristigfar, Nisa juga selalu berdzikir kepada Allah. Menurut Syekh Abu Ali ad-Daqqaq dzikir adalah tiang penopang yang kuat atas jalan menuju Allah SWT. Tidak ada yang bisa mencapai Allah SWT kecuali bagi mereka yang terus menerus berdzikir kepada-Nya. Dzikir adalah suatu hal yang dilakukan seorang umat muslim dalam memuji Allah dengan berulang-ulang. Dzikir dilakukan oleh Nisa ketika ia mendapatkan suatu kejadian yang tidak pernah ia sangka, dia berusaha untuk percaya dengan apa yang terjadi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Aku berdzikir, mencoba untuk percaya dengan apa yang baru saja ku alami”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 179)

Berdo'a

Berdo'a adalah meminta yang mencakup keinginan, harapan, dan pujian kepada Allah. Pengertian doa dalam Islam adalah sikap berserah diri kepada Allah SWT.

Dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* berdo'a ditunjukkan oleh tokoh Adit dan Nisa. Ketika Nisa mengalami kecelakaan hebat, Adit berdo'a memohon kepada Allah agar Nisa mendapatkan

pertolongan dan selamat. Adit melangitkan semua harapannya kepada Allah dengan berdo'a. Hal tersebut menunjukkan bahwa Adit membutuhkan Allah sebagai penolongnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Adit turut berdo'a. “Tuhan tolong Nisa”.
(*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 126)

Selain Adit, berdo'a juga dilakukan oleh Nisa, dia selalu berdo'a berserah diri kepada Allah serta memohon ampunan kepada Allah atas segala kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuatnya. Selain itu, Nisa juga berdo'a melangitkan semua harapannya untuk kesembuhan suaminya. Dengan berdo'a menunjukkan bahwa Nisa menyadari dirinya membutuhkan Allah dan hanya Allah lah yang mampu menolong dan membantunya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data berikut.

“Ku tundukan kepalaku, hatiku memohon kepada-Nya. Ya Allah hamba telah mendzalimi diri sendiri, maka ampunilah dosa-dosaku”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 174)

“Dalam sujudku, kupanjatkan do'a untuk mas Irsyad”. (*Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* : 323)

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai moral dalam novel *Sujud Nisa di Kaki Tahajjud-Subuh* karya Kartini Nainggolan dapat disimpulkan menjadi beberapa aspek diantaranya hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi jujur, sabar, dan tanggung jawab. Jujur dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang mampu mengatakan segala sesuatu sesuai dengan faktanya, tidak dikurangi dan tidak dilebihkan. Sabar merupakan perilaku seseorang yang dapat menerima serta menyelesaikan segala permasalahan dalam hidupnya dengan lapang dada. Sedangkan bertanggung jawab merupakan perilaku seseorang yang mampu menjalankan segala tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan dan norma yang ada.

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam meliputi

tolong menolong, menghormati orang tua, saling menghargai, dan saling mendukung. Tolong menolong merupakan perilaku seseorang yang dapat menguntungkan bagi orang lain yang sedang membutuhkan. Menghormati orang tua merupakan perilaku seseorang yang mencerminkan sikap sopan kepada orang tua. Saling menghargai merupakan perilaku seseorang yang memperlakukan orang lain dengan baik, sebagaimana dirinya ingin diperlakukan dan dianggap oleh orang lain. Sedangkan saling mendukung merupakan perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan semangat pada diri orang lain yang sedang membutuhkan dukungan.

Hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi keimanan dan ketaqwaan, tawakal, bersyukur, bertasbih, beristigfar, dan berdo'a. Keimanan dan ketaqwaan merupakan perilaku seseorang dalam melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tawakal merupakan perilaku seseorang yang berserah diri kepada Allah, percaya dan menyerahkan segala kehidupannya hanya kepada Allah. Bertasbih adalah memanjatkan pujian-pujian kepada Allah, dan mensucikan Allah dari sifat-sifat makhluk-Nya. Beristigfar merupakan tindakan memohon ampunan kepada Allah atas semua kesalahan-kesalahan yang sudah diperbuat. Sedangkan berdo'a adalah meminta yang mencakup keinginan, harapan, dan pujian kepada Allah.

Nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut dinilai lengkap. Kelengkapan nilai moral dalam novel tersebut dapat dijadikan dasar dalam membuat sebuah bahan ajar yang bermuatan nilai moral

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refrika Aditama
- Ali, Z. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anggito, A dan Setiawan J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Jauhari, 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. Bandung: CV. Arfino Raya

Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pannen P, Purwanto. 1995. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Posdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunardjo dan Saimi. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. J

Sumber dari Jurnal:

Ghoni, 2016. *Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution*. Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial. 3 (2)

Romansyah, 2016. *Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Logika. 17 (2) : 60

Utama, 2017. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Sikap Saling Menghargai Siswa dalam Bergaul dengan Teman*

Sebaya Pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palembang. Jurnal Konseling Komprehensif. 4 (1) : 52